

SOSIALISASI “POMINI” DAN PENGENDALIAN, PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERCULOSIS DI PUSKESMAS TAMBANG EMAS

Artha Yuliana Sianipar^{1*}, Christika I Surbakti², Ninik Purwadari³, Cut Masyitah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sari Mutiara Indonesia

*lam.artha.sianipar@gmail.com

Received: 25-01-2024

Revised: 02-02-2024

Approved: 08-02-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Tambang Emas yang diikuti oleh masyarakat sebanyak 25 orang warga. Pada kegiatan ini, tema Pemantauan Minum obat dan Memeriksa TB Sejak Dini diambil dari latar belakang penyakit Tuberculosis yang terus meningkat. Mahasiswa dan dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia diminta untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Puskesmas Tambang Emas tentang POMINI dan cara pencegahan penyakit TBC. Kegiatan Ini adalah salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang mengabdikan diri kepada masyarakat. Diharapkan bahwa sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman, secara tidak langsung mencegah Penyakit TBC dan penularannya sejak dini. Penyakit tuberkulosis (TBC) adalah penyakit kronis menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) dalam annual report on global TB control 2019 menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai highburden countries terhadap TBC. Indonesia tiap tahun terdapat 557.000 kasus baru TBC. Kasus penyakit TBC sangat terkait dengan faktor perilaku dan lingkungan. Faktor lingkungan, sanitasi dan higiene terutama sangat terkait dengan keberadaan kuman, dan proses timbul serta penularannya. Penulis telah memperkenalkan istilah POMINI (Pemantauan Minum Obat dan Deteksi TB sejak Dini). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi PMO dan PTO pada Penyakit Tuberculosis dan memeriksanya sejak dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya POMINI. Dampak dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit TB dan penularannya, sehingga masyarakat dapat patuh minum obat dan tidak menularkan kepada orang lain.

Kata Kunci : POMINI, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Kegiatan ini mengangkat tema POMINI bertujuan meningkatkan keberhasilan pengobatan penderita TBC yang banyak terjadi pada masyarakat terutama pada beberapa desa wilayah kerja Puskesmas Tambang Emas, yang memerlukan pengetahuan mengenai deteksi dini dan pengobatan penyakit TBC. Angka kepatuhan minum obat yang cenderung rendah menjadikan salah satu kesulitan terhadap pengendalian penyakit tuberkulosis paru. Ketidak adekuatan untuk minum obat secara teratur, membuat angka kesembuhan TB Paru tidak kunjung menurun. Tingginya angka putus obat mengakibatkan tingginya kasus resistensi kuman terhadap OAT (obat anti TB) yang membutuhkan biaya yang lebih besar juga bertambah lamanya pengobatan, selain itu hal ini menyebabkan

bertambahnya angka kasus baru karena tertular dan angka kematian yang terus meningkat (Ocharan-Corcuera 2015). *World Health Organization* (WHO) dalam *annual report on global TB control 2019* menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *highburden countries* terhadap TBC. Indonesia tiap tahun terdapat 557.000 kasus baru TBC. POMINI merupakan *Pemantauan Minum obat dan Memeriksa TB Sejak Dini*. Dengan adanya Pemantauan minum obat penderita TB diharapkan tidak putus minum obat dan dapat dinyatakan sembuh. Jika ada kontak TB serumah atau ada masyarakat yang menunjukkan tanda tanda terinfeksi TB dengan gejala batuk yang tidak kurun sembuh segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan dan dapat terdeteksi sedini mungkin.

Pada kegiatan ini, tema *Pemantauan Minum obat dan Memeriksa TB Sejak Dini* diambil dari latarbelakang penyakit Tuberculosis. Tuberculosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang organ paru (90%). Penularan penyakit TBC adalah melalui udara yang tercemar oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dilepaskan/dikeluarkan oleh si penderita TBC saat batuk, dimana pada anak-anak umumnya sumber infeksi adalah berasal dari orang dewasa yang menderita TBC. Bakteri ini masuk kedalam paru-paru dan berkumpul hingga berkembang menjadi banyak (terutama pada orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah), Bahkan bakteri ini pula dapat mengalami penyebaran melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening sehingga menyebabkan terinfeksi organ tubuh yang lain seperti otak, ginjal, saluran cerna, tulang, kelenjar getah bening dan lainnya meski yang paling banyak adalah organ paru (dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini).



Sumber : <http://www.kesimpulan.co.cc/2009/04/tuberkulosis-tb-paru.html>

Gambar 1. Penyebaran Bakteri TBC

Mengingat tingginya kasus *tuberkulosis* serta resiko penularan terhadap orang lain yang cukup tinggi maka penatalaksanaan penyakit *tuberkulosis* paru harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan program pemberantasan penyakit *tuberkulosis* paru. Peran pengawas menelan obat sangat penting dalam rangka penyembuhan penderita *tuberkulosis* paru, sehingga pelaksanaan Program Pemberantasan Penyakit TB (P2TB) sangat diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya Hingga saat ini penanggulangan TBC di Indonesia masih banyak

difokuskan pada sisi suplai, misalnya melalui penyediaan obat gratis, pelatihan petugas, dan penyediaan fasilitas diagnosa seperti laboratorium dan alat analisa pendukung yang lengkap. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dari sisi permintaan (demand) dengan menggerakkan masyarakat untuk memeriksakan diri dan mencari pelayanan pengobatan TBC yang diikuti dengan upaya meningkatkan dukungan pemerintah dalam menyediakan pusat pelayanan terpadu TBC yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penderita TBC (Ovie et al., 2022)

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Profesi Apoteker, Program Studi Sarjana Farmasi dan mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan masyarakat Puskesmas Tambang Emas adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai POMONI dan dalam rangka pemberantasan, pencegahan penyakit Tuberculosis sedini mungkin.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan tentang POMINI di Puskesmas Tambang Emas mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Tambang Emas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang POMINI dan bahayanya serta cara mencegah Penyakit TBC sejak dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pendekatan pada Masyarakat yang menjadi suspek TB dan masyarakat penderita TB positif di Puskesmas Tambang Emas melalui sosialisasi POMINI, pengenalan tentang cara mencegah Penyakit TBC, Pemantauan Minum Obat dan Pemantauan Terapi Obat, melakukan upaya penyuluhan dan konseling tentang bahaya penyakit TB serta penularannya, melakukan PHBS dilingkungan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS).

Kegiatan ini mencakup rapat tim PKM dan pembentukan panitia dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Sari Mutiara Indonesia. Selain itu, pihak tim PKM akan mengadakan pertemuan dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas jadwal kegiatan: pembukaan dan perkenalan narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan narasumber; pemaparan narasumber: Narasumber memberikan informasi lengkap tentang POMINI dan cara mencegah penyakit TBC; tanya jawab; kemudian, pemeriksaan suspek TB dengan membagikan pot dahak sebelumnya (SPS) dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Indonesia sehat pada prinsipnya adalah usaha yang dilakukan oleh segala unsur Bangsa Indonesia yang mempunyai tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan pada periode 2015 - 2019 adalah program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya-upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Derajat kesehatan dapat didukung dengan kesehatan lingkungan Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas (Andriani & Sukardin,

2020).

Pengetahuan yang baik mengenai penyakit Tuberkulosis (TBC) dan pencegahannya merupakan faktor yang sangat penting sebagai salah satu strategi pencegahan TBC, apalagi jika didukung dengan sikap yang baik dan sesuai maka akan menghasilkan perilaku yang positif sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan penularan penyakit TBC dengan maksimal (Yanti, 2021)

Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penularan tuberculososis (Andriani & Sukardin, 2020). Jika hal ini dibiarkan akan memberikan dampak buruk yaitu penularan tuberkulosis (TB) akan semakin meluas dan angka kesakitan akibat tuberkulosis akan terus meningkat yang mengakibatkan angka kematian akan terus bertambah (Frisilia et al., 2021)

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat. Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa individu ketika melakukan sesuatu umumnya tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah perilaku. Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini merupakan faktor penting dalam menghasilkan perilaku positif pada individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat (Puspitasari R, et al., 2018).

Infeksi TBC menular ke orang lain melalui udara. Sekali Penderita TBC batuk, maka dapat melepaskan lebih dari 5000 basil TBC dari paru ke udara. Udara yang terkontaminasi basil TBC ini kemudian dapat dihirup oleh orang lain, yang mungkin terus mengembangkan infeksi dan / atau penyakit TB. Siapapun dapat terpajan basil TBC terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi. Dampak sosial dan psikologis yang dialami oleh penderita TB yaitu timbulnya rasa tidak percaya diri penderita TB untuk bersosialisasi, penderita tidak dapat bekerja secara maksimal, menjadi beban keluarga, dan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang TB (Andriani & Sukardin, 2020)

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya dioenagruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TBC berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi (Yanti, 2021). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap

masyarakat juga turut serta ditingkatkan (Ningsih et al., 2022)

Secara keseluruhan, rencana berjalan dengan baik. Semua pihak dapat bekerja sama. Pada masyarakat Puskesmas Tambang Emas, sosialisasi POMINI dan pengenalan pencegahan penyakit TBC diadakan dengan suasana yang menyenangkan. Ini menciptakan kesan yang baik dan menarik bagi peserta, memberi mereka pemahaman tentang POMINI dan informasi tentang bagaimana mencegah terjadinya Penyakit TBC. Setiap orang yang terlibat dalam sosialisasi sangat antusias untuk mengikutinya. Ini dapat dilihat dari seberapa aktif peserta dalam setiap sesi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini juga disebabkan oleh materi yang digunakan yang mudah dipahami. Para peserta sangat memperhatikan pembicara selama sesi pemaparan materi yang berkaitan dengan sosialisasi. Peserta juga terlibat dalam pemeriksaan Suspek TB dan tanya jawab. Pada kegiatan ini peserta menunjukkan antusias yang sangat baik. Melalui tanya jawab tim pengabdian dengan peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang POMINI serta memahami cara pencegahan TBC.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi tentang POMINI dan informasi tentang bagaimana mencegah terjadinya Penyakit TBC dapat ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 2. Edukasi kepada masyarakat terkait POMINI dan Pencegahan Penyakit Tuberculosis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi POMINI dan pengenalan tentang cara mencegah penyakit TBC pada masyarakat di Puskesmas Tambang Emas memiliki dampak positif bagi para peserta. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan

tentang sosialisasi POMINI, pengenalan tentang penyakit TBC dan cara mencegahnya, serta pemeriksaansuspek TB, yang meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan obat tersebut. Dalam situasidi mana peserta sebelumnya tidak memahami POMINI secara teoritis maupun praktis, mereka sekarang dapat memahami bahaya penyakit TB dan cara mencegahnya. Universitas Sari Mutiara Indonesia berkolaborasi dengan masyarakat Puskesmas Tambang Emas melalui Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim pelaksana..

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72–80. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>
- Frisilia, M., Berlian Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, W., & Eka Harap, Stik. (2021). Pengetahuan dan Upaya Pencegahan pada Keluarga tentang Tuberculosis (A Review) Knowledge and Prevention Efforts in Families about Tuberculosis (A Review). *Journal Of Public Health*, 4(2), 97–105.
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212>
- Ovie, M., Diana Laila, R., Agustina, & Gracia, L. (2022). *KAMI MENGABDI pada siswa mampu mengetahui apa itu. 1.*
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberculosis (Tbc) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>